

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paikem adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif dalam pengertian ini adalah siswa lebih memaksimalkan potensinya untuk mencari dan memahami materi pembelajaran secara mandiri dengan bertanya, membaca buku, atau melakukan riset tentang materi. Pembelajaran inovatif di sini adalah mengembangkan pembelajaran yang bersifat kreatif, menyenangkan, dan merangsang siswa untuk mengembangkan semua aspek. Dalam kognitifnya pembelajaran ini berbasis pada kebebasan siswa sehingga akan menciptakan kondisi yang menyenangkan, merasa bebas, dan lebih memaksimalkan belajarnya. Apabila kondisi menyenangkan siswa dapatkan dalam belajar maka akan muncul ide-ide kreatif terkait hasil pembelajaran seperti yang diharapkan. Pembelajaran itu lebih terarah pada hasil yang beragam sehingga pembelajaran tidak lagi monoton tetapi berbasis adaptasi kemampuan dan penggunaan siswa dalam menggunakan materi belajarnya.

Dalam kehidupan sehari-hari efektif dalam konsep ini siswa betul-betul mampu memahami materi yang didapatkan serta mampu menggunakan materi tersebut sesuai dengan kegunaannya. Beberapa permasalahan dalam pendidikan adalah siswa hanya mampu menghafal

dan mendapat nilai yang baik, tetapi pada penerapannya mereka tidak bisa melaksanakan atau tidak tahu cara melaksanakannya secara menyenangkan. Dalam konsep ini adalah siswa betul-betul menikmati belajarnya tanpa ada paksaan, mereka mau belajar tanpa ada dorongan, mereka mau mengerjakan tugas tanpa ada hukuman, serta mereka akan tetap tertib dan disiplin dalam setiap proses belajarnya.¹

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan. Kemandirian merupakan suatu sikap dalam diri seseorang untuk merasa yakin dan merasa mampu dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan setiap hal yang dihadapi. Kemandirian ini membuat seseorang mampu untuk bertanggung jawab secara penuh terhadap semua hal yang terjadi dalam dirinya serta berusaha dengan semaksimal mungkin dengan kekuatan sendiri untuk menyelesaikan dan menemukan solusi dalam masalah yang dihadapinya.

Kemandirian juga dapat diartikan sebagai kondisi seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri tanpa ada tekanan dan juga dorongan dari orang lain sehingga setiap hal yang dihasilkan dalam setiap perbuatannya merupakan hasil pemikiran dan kemampuan dalam menghadapi kondisi-kondisi tertentu. Dalam konteks beragama kemandirian dapat diartikan bahwa seseorang mampu melaksanakan kegiatan keagamaan dari kesadaran dirinya sendiri tanpa ada iming-iming atau paksaan dari orang

¹ Tabrani Rusyan, *Seni Pembaharuan Pendidikan* (Sleman: Deepublish, 2020), Hal. 221-222

lain atau pihak tertentu. Dalam konteks beragama kemandirian beragama menunjukkan tingkat religiusitas seseorang dalam meyakini agama sebagai sebuah jalan hidup yang benar.

Tujuan yang paling pokok dari kemandirian belajar adalah mencari kemampuan terbaik dan kompetensi terbaik yang didapat seseorang kemudian menggunakan kemampuan tersebut untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapi untuk memaksimalkan kompetensi yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan harus berkesinambungan dan terus-menerus untuk menggali setiap informasi dan sumberdaya yang dimilikinya agar diolah oleh siswa menjadi sebuah kemampuan yang mampu digunakan untuk menyelesaikan masalah mereka secara sadar tanpa adanya bantuan dan dorongan dari orang lain. Beberapa masalah dalam penelitian adalah siswa merasa tidak yakin dan menghadapi dilema yang cukup berat sehingga akan bergantung pada bantuan dari orang lain.

Gambaran sederhana dari sistem peserta didik yang mampu melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mandiri adalah tidak takut dan tidak cemas terhadap tugas-tugas yang datang setiap hari ataupun mereka tidak malu untuk mengakui kesalahan dan belajar lebih baik agar dikesempatan lain hal tersebut tidak kembali terulang. Selain itu kemandirian sejarah dapat diartikan kemampuan siswa dalam menemukan setiap permasalahan dari akarnya, kemudian membuat analisis tentang permasalahan tersebut dan membuat kesimpulan terkait sumber tersebut, selanjutnya secara sistematis menyusun sebuah rencana untuk

menyelesaikan masalah tersebut tanpa harus dipimpin oleh orang tua orang dewasa guru atau orang lain untuk menemukan solusi yang terbaik. Dalam perilaku beragama kemandirian ini juga diartikan tingkah laku yang dilakukan untuk tidak takut mengakui kesalahan dan berbuat lebih baik untuk memperbaiki kesalahan tersebut.²

Untuk melihat ilustrasi mengenal peserta didik yang mandiri yaitu: memiliki kebebasan dalam bertingkah laku. Kemandirian juga dapat diartikan sebagai sebuah langkah inovatif untuk setiap pekerjaan dan mengendalikan setiap hal baru yang datang dan menjadikannya dorongan untuk membangkitkan segala sumber daya yang dimiliki sebagai sarana untuk mengambil keputusan secara spontan tetapi berbobot mampu dinilai dan dianalisa serta dipertanggungjawabkan kebenarannya kepada orang lain. Kemandirian belajar ini berdasar pada siswa yang mampu untuk belajar sendirian sehingga setiap efek belajarnya akan kembali kepada siswa tersebut mulai dari pengembangan kemampuan, pengembangan perilaku, pengembanganketerampilan, pembentukan disiplin, dan penemuan jati diri siswa tersebut. Jika kita mengalami hal tersebut maka proses belajar dan efek yang dihasilkannya akan terlihat secara jelas.³

Kemandirian belajar diartikan kegiatan yang aktif dalam pembelajaran untuk membangun sebuah pengetahuan yang tersimpan dalam diri siswa yang dimiliki pada saat proses pembelajaran tentang

² Jurnal Sosial Humaniora p-ISSN 2087-4928 e-ISSN 2550-0236 Volume 8 Nomor 2, Oktober 2017, Hal. 127-128

³ Susanto, *Bimbingan Konseling Di Sekolah*, Hal. 98-105

pembelajaran, cara belajar, dan juga cara mengukur hasil belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Kemandirian ini didapat saat peserta didik mampu memahami kewajibannya sebagai pencari ilmu untuk tidak lagi bergantung kepada orang lain. Karena mencari ilmu adalah kebutuhan mendasar bagi setiap orang. Hal ini pun juga dibenarkan dalam agama bahwasanya mencari ilmu adalah kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan dan itu menjadi kewajiban individu yang harus dilaksanakan secara mandiri dan sendiri tanpa bisa digantungkan kepada orang lain.⁴

Kemandirian belajar artinya kegiatan belajar aktif yang dibangun menggunakan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Banyak yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar adalah salah satu faktor yang menjadi kunci keberhasilan siswa dalam belajar sehingga sikap mandiri menjadi sangat urgent untuk dimiliki oleh siswa dalam mencapai cita-cita dalam kehidupannya. Salah satunya adalah dengan sebuah penelitian yang dilakukan di SDN Padjajaran Bogor yang menunjukkan bahwasanya kemandirian belajar merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.⁵

Dalam pernyataan lain dijelaskan dampak kemandirian belajar terhadap mahasiswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada saat ujian tengah semester. Karena pada saat itu siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mengkaji lebih dalam tentang materi yang diberikan dosen terkait modul dan juga tugas yang telah diberikan

⁴ Muman Hendra Budiman, *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII*

⁵ Aliyyah RR, FA Puteri, dan A Kurniawati. 2017. *Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS. Jurnal Sosial Humaniora* Vol. 8 No.2, Hal. 126

sehingga pada saat UTS mereka mengerjakan tes formatif dengan baik agar mencapai keberhasilan 80%.⁶

Penelitianlain menunjukkan secara statistik perolehan hasil dengan kemandirian belajar berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada jurnal belajar hal ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruaan Melati Perbaungan. Hal ini sesuai dengan teori dari Suhendri yang mengatakan bahwa keadaan belajar yang mandiri akan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menguasai materi pengetahuan secara baik dan secara sadar serta mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Penelitian lain yang dilakukan oleh Titin Kurnia juga memberikan kesimpulan yang sama bahwa kemandirian belajar yang baik dalam belajar matematika memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa untuk menaikkan hasil belajarnya 40% dari hasil belajar awal sehingga menunjukkan kemajuan belajar sangat signifikan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar.⁸

Penelitian Izhar Tahar menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan harmonis antara kemandirian belajar yang terjadi pada mata kuliah manajemen dengan hasil belajar pada mata kuliah manajemen. Belajar seseorang dalam mata kuliah manajemen memungkinkan seorang

⁶ Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII, Hal. 53

⁷Dedi Syahputra, *At-Tawassuth*, Vol. II, No.2, 2017: 388

⁸ Journal of education Volume 01, No. 02, Februari 2019, Hal. 382-389

siswa tersebut mampu untuk mendapat hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa lain yang tidak memiliki kemandirian belajar.⁹

Pembelajaran IPS pada SMP atau MTs memiliki manfaat antara lain memiliki keterampilan proses, peserta didik dapat menemukan keterangan berita. Mata pelajaran IPS untuk SMP atau MTs memiliki banyak manfaat diantaranya melatih kemampuan dan keterampilan siswa. Dalam prosesnya siswa dapat menemukan banyak hal terkait kejadian faktual disekitarnya menciptakan an-nahl pemahaman sendiri terkait perilaku sosial dalam masyarakat sehingga pengetahuan ini akan berdampak positif terhadap tumbuh kembang peserta didik dalam menunjang hasil proses pendidikan.

Sikap mandiri para siswa sangat urgent dalam mendapatkan hasil belajar siswa karena dengan sikap ini mampu memberikan motivasi dari dalam diri siswa untuk terus belajar mengembangkan kemampuannya. Sedangkan kemandirian siswa yang cukup rendah akan berpengaruh juga terhadap minat belajar siswa yang menurun kurangnya tanggung jawab belajar siswa serta hanya menggantungkan bantuan orang lain. Saat ada tugas dari sekolah sesuai dengan kemandirian yang baik cenderung belajar lebih baik untuk berproses. Dalam hal menganalisa, mengevaluasi, dan menilai belajarnya secara efektif mereka juga mampu mengendalikan diri mereka untuk mengatasi permasalahan belajar yang dihadapi sehingga mereka menjadi pribadi yang tangguh untuk mengerjakan segala sesuatu

⁹ Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume. 7, Nomor 2, September 2006, Hal. 91-101

secara mandiri dan mampu bekerja sama secara kompak dalam sebuah kelompok.¹⁰

Kemandirian belajar sangat krusial pada hasil belajarnya peserta didik, kemandirian belajar ini benar-benar menjadi hal yang sangat mendasar bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya sesuai dengan kemandirian belajar yang rendah akan berakibat fatal yaitu kurangnya tanggungjawab terhadap belajarnya serta memiliki sikap ketergantungan pada bantuan orang lain.

Dalam mengerjakan setiap tugas sekolah, kemandirian siswa yang baik dapat mengarahkan siswa untuk memaksimalkan potensi belajarnya, mengarahkan dirinya untuk bertindak sesuai dengan tugas yang didapatnya tanpa harus menggantungkan pada orang lain atau menunggu perintah untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Hal ini akan membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih cekatan dalam menghadapi permasalahan kompleks dalam belajarnya sehingga pada saat belajar sudah selesai mereka akan menjadi pribadi yang siap di masyarakat untuk menyelesaikan setiap permasalahan.¹¹

Sesuai wawancara dengan pengajar mata pelajaran IPSMTsN 4 Tulungagung siswa merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri sehingga selalu meminta guru atau pengajar untuk mengajarnya pada saat proses belajar mengajar. Selain itu siswa juga sering meminta dukungan atau bantuan kepada orang lain secara terus-

¹⁰ Dedi Syahputra, *At-Tawassuth*, Vol. II, No.2, 2017: 368

¹¹ *Ibid*,... Hal. 340

menerus dalam mengerjakan beberapa tugas sekolah. Mereka cenderung bergantung pada orang lain dan tidak bisa mandiri pada dirinya sendiri dalam beberapa kegiatan sekolah pun beberapa siswa selalu menunggu perintah untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Dalam pembelajaran akan dijumpai kegiatan mencontek yang masih menjadi budaya dilaksanakan siswa pada saat ulangan harian atau ulangan mingguan. Mereka tidak menggunakan waktu di rumah setelah pulang sekolah untuk mengerjakan tugas rumahnya tetapi menunggu keesokan harinya pada saat mau dikumpulkan mereka beramai-ramai untuk mencontek pekerjaan dari temannya yang sudah selesai terlebih dahulu.

Selain mereka tidak mengerjakan tugas rumah mereka juga sering menggunakan waktu longgarnya untuk bermain dan tidak membaca buku atau mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hal ini menggambarkan bagaimana kemandirian pada siswa masih belum berkembang secara optimal. Apabila tidak ditangani dikhawatirkan akan berdampak panjang bagi tumbuh kembang pemikiran dan kemampuan siswa dalam belajar.¹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Maret 2020 pada MTsN 4 Tulungagung diperoleh data pada kelas VIII tentang kesamaan siswa yang mempunyai kemandirian dalam belajar di kelas IPS sejumlah 79% mendapatkan hasil nilai ulangan harian

¹²Wawancara dengan Guru mata pelajaran IPS

memuaskan. Data kemandirian belajar dapat ditinjau pada kolom dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Kemandirian Belajar

NO	Indikator kemandirian belajar	KELAS		JUMLAH	Rata- rata
		VIII-A	VIII-B		
1.	Mengerjakan tugas sendiri	18	17	35	74%
2.	Mengerjakan tugas tanpa diperintah	17	19	36	76%
3.	Mengerjakan pekerjaan rumah	19	23	42	89%
4.	Menggunakan waktu untuk belajar	15	19	34	72%
Prosentase rata- rata					79%

Berdasarkan alasan diatas, peneliti ingin membuat penelitian tentang seberapa besar pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 4 Tulungagung? Pertanyaan ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lapangan yaitu di MTsN 4 Tulungagung dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Sesuai latar belakang yang dikemukakan tersebut bisa diidentifikasi permasalahan terkait dengan Kemandirian Belajar peserta didik terhadap

Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung artinya menjadi berikut:

1. Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII masih belum optimal.
2. Ada beberapa siswa yang malas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengindikasikan rendahnya kemandirian belajar siswa.
3. Media yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran kurang memadai.
4. Metode mengajar yang dipergunakan pengajar kurang bervariasi.

Agar masalah pada skripsi ini tidak melebar maka dibatasi menggunakan hal-hal menjadi berikut:

Kemandirian belajar ini benar-benar menjadi hal yang sangat mendasar bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kemandirian belajar yang rendah akan berakibat fatal yaitu kurangnya tanggungjawab terhadap belajarnya serta memiliki sikap ketergantungan pada bantuan orang lain dalam mengerjakan setiap tugas sekolah. Kemandirian siswa yang baik dapat mengarahkan siswa untuk memaksimalkan potensi belajarnya, mengarahkan dirinya untuk bertindak sesuai dengan tugas yang didapatnya tanpa harus menggantungkan pada orang lain atau menunggu perintah untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Hal ini akan membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih cekatan dalam menghadapi permasalahan kompleks dalam belajarnya. Sehingga pada saat

belajar sudah selesai mereka akan menjadi pribadi yang siap di masyarakat untuk menyelesaikan setiap permasalahan.

Belajar ialah yang akan terjadi kegiatan yang dilakukan menggunakan sadar dan sengaja oleh individu diwaktu terjadi akibat belajar mengajar. Nilai hasil belajar siswa MTsN 4 Tulungagung di bidang studi IPS dilihat dari nilai tes formatif. Nilai ini diambil dari mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung tahun ajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung tahun ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung tahun ajaran 2019/2020.

2. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung tahun ajaran 2019/2020.
3. Mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung tahun ajaran 2019/2020.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diperlukan karena memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis menjadi berikut:

1. Manfaat teoritis

Menyampaikan sumbangan pemikiran berupa wacana dalam bidang pendidikan, khususnya wacana kemandirian belajar sehingga akan menambah khazanah keilmuan tentang kemandirian dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar berbasis karakter.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi madrasah

Akan membantu meningkat proses belajar mengajar sekolah tentang kemandirian belajar serta hasilnya bagi peserta didik yang sedang belajar mencari ilmu dengan proses yang benar.

- b) Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam membentuk siswa yang mandiri dan berguna dalam masyarakat.

c) Bagi peneliti

Menambahkan pemahaman peneliti tentang pentingnya kemandirian dalam hasil belajar di sekolah sebagai bekal menjadi guru.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dampak kemandirian belajar peserta didik terhadap yang akan terjadi belajar peserta didik di mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung.

1. Hipotesis nol (H_0) : tidak terdapat pengaruh kemandirian belajar peserta didik terhadap hasil belajarpada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung.
2. Hipotesis alternatif (H_1) : terdapat pengaruh kemandirian belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang keliru ihwal kata yang dipergunakan pada penulisan judul skripsi di atas, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan terlebih dahulu di istilah-istilah yang ada dalam judul menjadi berikut:

1. Secara konseptual

- a. Pengaruh merupakan: suatu daya yang ada atau tumbuh asal suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seorang.
- b. Kemandirian belajar ialah: aktivitas belajar aktif, yang didorong niat atau motif dalam menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu dilema, serta dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.
- c. Hasil belajar merupakan: artinya kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sehabis ia menerima pengalaman belajarnya. Dimana ada tiga ranah dalam penilaian yang akan terjadi belajar yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, serta ranah psikomotorik.

2. Secara operasional

- a. Pengaruh merupakan: kekuatan yang ada asal suatu benda atau orang yang bisa menyampaikan perubahan terhadap apa saja yang terdapat disekelilingnya.
- b. Kemandirian belajar artinya: kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggungjawab sendiri dalam merampungkan dilema belajarnya.
- c. Akibat belajar merupakan: prestasi yang telah dicapai oleh siswa pada proses kegiatan belajar mengajar.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan:Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori:Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian: Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Kisi-Kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian:Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis.

BAB V Pembahasan:Pembahasan Rumusan Masalah.

BAB VI Penutup: Kesimpulan dan Saran.